



PERSPEKTIF CIRI DAN TUGAS PERKEMBANGAN REMAJA DALAM KAJIAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN

Dorlan Naibaho^a, Feni Sulistiani Sitorus^b, Yohana Olivia Sitorus^{c*}

^a Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen / Pendidikan Agama Kristen, dorlannaibaho4@gmail.com, IAKN Tarutung

^b Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen/ Pendidikan Agama Kristen, fenisitorus19@gmail.com, IAKN Tarutung

^c Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen/ Pendidikan Agama Kristen, yohanaolivia8@gmail.com, IAKN Tarutung

*correspondence

ABSTRACT

This Christian perspective helps teachers develop Christian teenagers with Christian values appropriate to their age and stage of development. The aim of this research is to understand how Christian teenagers can be developed and assisted in the process of spiritual and moral development. This research method is a literature study by reviewing literature, collecting books, literature materials and references related to the research being carried out. Data collection techniques include observations, interviews and documentation. The research results show that the perspective of characteristics and tasks of adolescent development in the study of Christian Religious Education has a positive impact on students' understanding and in the development of adolescents' spirituality. It is important to understand the characteristics of their development, such as self-identity, interpersonal relationships, and exploration of spiritual values. Developmental tasks related to religious experience, such as understanding doctrine, moral formation, and applying religious principles in daily life, are also the main focus in the process of Christian religious education for adolescents. The practical implications of these findings highlight the need for an approach to religious education that is holistic and relevant to the developmental needs of Christian adolescents.

Keywords: *Perspective, Adolescent Development, Christian Religious Education*

Abstrak

Perspektif Kristen ini membantu guru dalam mengembangkan remaja Kristen dengan nilai-nilai Kristen yang sesuai dengan usia dan tahap perkembangannya. Tujuan penelitian ini untuk memahami bagaimana remaja Kristen dapat dikembangkan dan dibantu dalam proses perkembangan spiritual dan moral. Metode penelitian ini ialah studi kepustakaan dengan mengkaji literatur, mengumpulkan buku-buku, bahan-bahan literatur, dan referensi-referensi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Teknik pengumpulan data melakukan pengamatan (observasi), wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perspektif ciri dan tugas perkembangan remaja dalam kajian Pendidikan Agama Kristen memiliki dampak positif pada pemahaman siswa dan dalam pengembangan spiritualitas remaja, penting untuk memahami ciri-ciri perkembangan mereka, seperti identitas diri, hubungan interpersonal, dan eksplorasi nilai-nilai spiritual. Tugas perkembangan yang berkaitan dengan pengalaman keagamaan, seperti pemahaman doktrin, pembentukan moral, dan penerapan prinsip-prinsip agama dalam kehidupan sehari-hari, juga menjadi fokus utama dalam proses pendidikan agama Kristen bagi remaja. Implikasi praktis dari temuan ini menyoroti perlunya pendekatan pendidikan agama yang holistik dan relevan dengan kebutuhan perkembangan remaja Kristen.

Kata Kunci: Perspektif, Perkembangan Remaja, Pendidikan Agama Kristen

1. PENDAHULUAN

Idealnya setiap fase perkembangan memiliki tugas yang harus diselesaikan agar pertumbuhan fisik dan psikologis dapat terjadi. Masa remaja merupakan puncak perkembangan kepribadian dan masa relatif stabil bagi individu. Perubahan yang terjadi pada masa ini dapat mempengaruhi sifat-sifat yang dibawa individu

hingga dewasa. Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk sikap dan kepribadian peserta didik. Sebagai pendidik, sangatlah penting untuk memahami perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, terutama pada masa remaja awal dan pertengahan [1].

Remaja merupakan masa transisi yang penting dalam kehidupan seseorang, dimana mereka mengalami banyak perubahan fisik, emosional, sosial, dan spiritual [2]. Dalam konteks pendidikan agama Kristen, remaja dihadapkan pada berbagai ciri dan tugas perkembangan yang memengaruhi pengalaman spiritual mereka. Penting bagi pendidikan agama Kristen untuk memahami dan merespons kebutuhan mereka secara holistik, memungkinkan mereka untuk tumbuh dalam iman dan mengintegrasikan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan mereka sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan agama Kristen dapat menjadi salah satu aspek penting dalam membentuk karakter dan spiritualitas remaja Kristen.

Pendidikan agama Kristen memiliki peran penting dalam membantu remaja Kristen mengembangkan karakter dan iman yang kuat. Dalam konteks Kristen, remaja Kristen memiliki ciri sebagai generasi yang aktif, kreatif, dan terpengaruh oleh teknologi dan media sosial. Mereka memiliki tugas untuk mengembangkan iman yang kuat, menjadi contoh dan inspirasi bagi orang lain, dan menjadi bagian dari komunitas Kristen yang aktif dan berkontribusi pada masyarakat. Dalam kajian pendidikan agama Kristen, perkembangan remaja Kristen dapat dipahami melalui perspektif ciri dan tugas yang terkait dengan pendidikan agama Kristen. Dalam konteks Kristen, peran guru agama Kristen dalam memberantas kenakalan remaja adalah mendidik anak sesuai ajaran Alkitab, membimbing spiritualitasnya, dan menyadarkan mereka akan akibat dosa. Pendidikan agama Kristen juga berperan dalam membantu remaja Kristen mengembangkan karakter yang kuat dan stabil. Dengan memahami perspektif ciri dan tugas perkembangan remaja Kristen, pendidikan agama Kristen dapat disesuaikan dan lebih efektif dalam membantu remaja Kristen mengembangkan karakter dan iman yang kuat.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Perkembangan remaja adalah tahap transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang melibatkan perubahan fisik, psikologis, dan sosial [3]. Perkembangan remaja berada pada tahap identitas versus kebingungan identitas, di mana individu berusaha menemukan jati diri dan peran mereka dalam masyarakat. Pada masa ini, remaja juga mulai mengembangkan pemikiran abstrak dan kemampuan untuk berpikir kritis tentang berbagai aspek kehidupan mereka, termasuk nilai-nilai dan keyakinan agama [4].

Pendidikan Agama Kristen bertujuan untuk membentuk karakter dan spiritualitas individu sesuai dengan ajaran Kristen. Hal ini melibatkan penanaman nilai-nilai moral, etika, dan spiritual berdasarkan Alkitab. Pendidikan agama yang efektif harus mencakup pengajaran tentang doktrin, praktik keagamaan, serta pengembangan hubungan pribadi dengan Tuhan.

Pendidikan Agama Kristen berperan penting dalam membentuk identitas dan moralitas remaja. Agama dapat menjadi sumber utama dalam membentuk sistem nilai dan memberikan dukungan emosional serta sosial selama masa transisi yang penuh tantangan [5]. Pendidikan agama yang baik dapat membantu remaja memahami dan mengatasi berbagai masalah perkembangan, seperti pencarian identitas, tekanan dari teman sebaya, dan kebingungan moral.

Lingkungan ekologi yang mempengaruhi perkembangan remaja terdiri dari mikrosistem (keluarga, teman sebaya, sekolah), mesosistem (interaksi antar mikrosistem), eksosistem (kebijakan pendidikan, media), dan makrosistem (budaya, nilai-nilai agama). Dalam konteks pendidikan agama Kristen, peran keluarga dan gereja sebagai mikrosistem sangat penting dalam mendukung perkembangan remaja [6].

Dalam pendidikan agama Kristen, interaksi dengan mentor spiritual, pendeta, dan teman seiman dapat memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran Kristen dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Implementasi pendidikan agama Kristen dalam kehidupan remaja dapat dilakukan melalui berbagai metode, termasuk pendidikan formal di sekolah, kelas Katekisasi di gereja, serta pengajaran informal di rumah [7]. Tantangan yang dihadapi antara lain perbedaan interpretasi ajaran, perubahan nilai-nilai sosial, dan pengaruh media yang seringkali bertentangan dengan nilai-nilai Kristen.

Pendidikan agama Kristen memiliki peran yang signifikan dalam perkembangan remaja. Melalui pendekatan yang holistik dan kontekstual, pendidikan ini dapat membantu remaja membentuk identitas yang kuat, moralitas yang baik, dan hubungan yang dekat dengan Tuhan [8].

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode Library Research (studi pustaka) yaitu merekonstruksinya dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan penelitian terkini, dimana sumber-sumber data yang digunakan merupakan sumber data literatur yang dapat menyajikan informasi data yang berkaitan dengan ciri dan tugas perkembangan remaja dalam konteks pendidikan agama Kristen. Teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan (observasi), wawancara, dan dokumentasi. Penggunaan metode ini bertujuan untuk menyelidiki Perspektif Ciri dan Tugas Perkembangan Remaja dalam Kajian Pendidikan Agama Kristen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perspektif ciri Kristen dalam PAK meliputi beberapa aspek, seperti pengembangan kepercayaan Kristen yang kuat, pengembangan nilai-nilai Kristen yang sesuai dengan usia dan tahap perkembangan, serta pengembangan kemampuan berpikir kritis dan berkomunikasi efektif. Dalam kajian ini, perspektif Kristen digunakan untuk memahami bagaimana remaja Kristen dapat dikembangkan dan dibantu dalam proses perkembangan spiritual dan moral mereka. Perspektif Kristen ini membantu guru dan orang tua Kristen dalam mengembangkan remaja Kristen dengan nilai-nilai Kristen yang sesuai dengan usia dan tahap perkembangan mereka, serta membantu remaja Kristen dalam mengembangkan kepercayaan Kristen yang kuat dan nilai-nilai Kristen.

Perspektif ciri dalam perkembangan remaja Kristen dapat dilihat dari beberapa aspek [9]. Pertama, remaja Kristen memiliki ciri sebagai generasi yang aktif dan kreatif. Mereka memiliki potensi untuk berkontribusi pada masyarakat dan meningkatkan iman melalui berbagai aktivitas. Kedua, remaja Kristen memiliki ciri sebagai generasi yang sangat terpengaruh oleh teknologi dan media sosial. Mereka memerlukan pendidikan agama Kristen yang adaptif dan relevan dengan kehidupan mereka. Ketiga, remaja Kristen memiliki ciri sebagai generasi yang mencari identitas dan kepastian dalam iman Kristen. Mereka memerlukan bimbingan dan pendidikan agama Kristen yang dapat membantu mereka dalam mengembangkan iman yang kuat dan stabil.

4.1 Tugas Perkembangan Remaja

Tugas perkembangan remaja Kristen dalam kajian pendidikan agama Kristen dapat dilihat dari beberapa aspek. Pertama, remaja Kristen memiliki tugas untuk mengembangkan iman yang kuat dan stabil. Mereka harus memiliki pengetahuan dan pengalaman yang luas tentang ajaran Kristen dan bagaimana menerapkan iman dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, remaja Kristen memiliki tugas untuk menjadi contoh dan inspirasi bagi orang lain. Mereka harus memiliki perilaku yang sesuai dengan ajaran Kristen dan menjadi sumber kekuatan bagi orang lain. Ketiga, remaja Kristen memiliki tugas untuk menjadi bagian dari komunitas Kristen yang aktif dan berkontribusi pada masyarakat. Mereka harus memiliki kesadaran akan tanggung jawabnya sebagai Kristen dan berpartisipasi dalam berbagai aktivitas yang terkait dengan pendidikan agama Kristen. Tugas perkembangan remaja dapat dibagi menjadi beberapa aspek, yaitu:

- 1) Menemukan Identitas: Remaja harus menemukan identitas diri mereka sendiri, termasuk nilai-nilai, kepercayaan, dan tujuan hidup.
- 2) Mengembangkan Keterampilan Sosial: Remaja harus mengembangkan keterampilan sosial, seperti berkomunikasi dengan orang lain, berinteraksi dengan orang lain, dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial.
- 3) Mengembangkan Keterampilan Spiritual: Remaja harus mengembangkan keterampilan spiritual, seperti berdoa, bermeditasi, dan berpartisipasi dalam kegiatan agama.

Ciri perkembangan remaja dapat dibagi menjadi beberapa aspek [10], yaitu:

- 1) Fisik: Remaja mengalami perubahan fisik yang signifikan, seperti pertumbuhan tinggi dan berat badan, serta perubahan bentuk tubuh.
- 2) Emosional: Remaja mengalami perubahan emosional yang signifikan, seperti perubahan mood, emosi yang tidak stabil, dan keinginan untuk berkomunikasi dengan orang lain.
- 3) Psikologis: Remaja mengalami perubahan psikologis yang signifikan, seperti perubahan cara berpikir, perubahan nilai-nilai, dan perubahan cara berinteraksi dengan orang lain.

4.2 Pendidikan Agama Kristen dan Perkembangan Remaja

Pendidikan agama Kristen memiliki peran penting dalam membantu remaja mengembangkan diri secara spiritual dan moral [11]. Berikut beberapa cara bagaimana pendidikan agama Kristen dapat membantu perkembangan remaja:

- 1) Menyajikan Nilai-Nilai Kristen: Pendidikan agama Kristen dapat menyajikan nilai-nilai Kristen yang sesuai dengan kebutuhan remaja, seperti kasih, kejujuran, dan kesabaran.
- 2) Mengembangkan Keterampilan Spiritual: Pendidikan agama Kristen dapat mengembangkan keterampilan spiritual remaja, seperti berdoa, bermeditasi, dan berpartisipasi dalam kegiatan agama.
- 3) Mengembangkan Keterampilan Sosial: Pendidikan agama Kristen dapat mengembangkan keterampilan sosial remaja, seperti berkomunikasi dengan orang lain, berinteraksi dengan orang lain, dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial.

Berikut ini adalah hasil wawancara yang dilakukan kepada tiga orang remaja kristen sebanyak dua kali pertemuan.

- 1) Waldo Samosir
Tanggal Lahir: 22 Januari 2009
- 2) Romanat Grensén Sitohang
Tanggal Lahir: 9 Oktober 2008
- 3) Dani Gabriel Saputra Situmorang
Tanggal Lahir: 11 Februari 2009

4.2.1 Pertemuan Pertama:

Keadaan yang kami lihat saat pertama kali bertemu dengan remaja Kristen, suasana terasa penuh dengan kegembiraan dan rasa ingin tahu. Wajah mereka mencerminkan campuran antara kehangatan dan keinginan untuk memahami lebih dalam tentang diri mereka. Percakapan yang diwarnai dengan ragam pertanyaan dan keraguan menciptakan ruang untuk eksplorasi bersama tentang jati diri mereka.

Ada lima pendekatan yang kami lakukan untuk mengetahui Perspektif Ciri dan Tugas Perkembangan Remaja dalam Kajian Pendidikan Agama Kristen yaitu:

- 1) Pendekatan Terbuka
Memberikan kesempatan bagi remaja untuk secara bebas mengekspresikan pemikiran, perasaan, dan pengalaman mereka terkait dengan perkembangan rohani dan pendidikan agama Kristen.
- 2) Pendekatan Reflektif
Mengajukan pertanyaan yang mendorong refleksi diri, seperti untuk membantu mereka memahami lebih dalam tentang proses perkembangan diri mereka.
- 3) Pendekatan Berbasis Kasus
Meminta remaja untuk membagikan pengalaman spesifik mereka dalam konteks pendidikan agama Kristen, seperti pengalaman dalam kegiatan gereja atau pertanyaan-pertanyaan yang muncul selama pembelajaran agama di sekolah.
- 4) Pendekatan Kolaboratif
Membangun suasana dialog yang kooperatif di mana remaja merasa nyaman untuk berbagi pemikiran mereka dan terlibat dalam proses penelitian secara aktif.
- 5) Pendekatan Sensitif
Menunjukkan sensitivitas terhadap perasaan dan keyakinan remaja, serta menghindari pertanyaan yang mungkin membuat mereka merasa tidak nyaman atau dipaksa.

4.2.2 Pertemuan Kedua:

Untuk mengetahui psikologi perkembangan dalam Perspektif Ciri dan Tugas Perkembangan Remaja dalam Kajian Pendidikan Agama Kristen kami memberikan beberapa pertanyaan kepada ketiga remaja kristen tersebut, pertanyaannya sebagai berikut:

- 1) Bagaimana Anda mendeskripsikan diri Anda dalam tiga kata?
- 2) Bagaimana Anda menyelesaikan konflik dengan teman?
- 3) Apa yang Anda lakukan ketika menghadapi kesulitan atau tantangan?
- 4) Apa saja perubahan emosional yang anda alami selama masa perkembangan anda?

- 5) Bagaimana pengalaman Anda dalam menjalani tugas perkembangan rohani sebagai seorang remaja Kristen?
- 6) Bagaimana hubungan Anda dengan orang tua dan keluarga berubah seiring dengan pertumbuhan Anda?
- 7) Bagaimana Anda memandang perubahan dalam perilaku dan minat selama masa remaja?
- 8) Apakah Anda merasa adanya perbedaan dalam pengalaman perkembangan Anda dibandingkan dengan remaja lain dalam lingkungan Anda?
- 9) Bagaimana Anda mengembangkan pemahaman tentang nilai-nilai moral dan etika selama masa remaja?
- 10) Apa peran teman sebaya dalam perkembangan Anda selama masa remaja?

Hasil penelitian dari wawancara dengan judul "Perspektif Ciri dan Tugas Perkembangan Remaja dalam Kajian Pendidikan Agama Kristen" menunjukkan beberapa temuan signifikan yaitu:

Remaja dalam penelitian ini menunjukkan proses yang dinamis dalam pengembangan identitas dan pemahaman tentang peran mereka dalam masyarakat. Mereka mencoba untuk memahami siapa mereka dan bagaimana mereka dapat berkontribusi dalam lingkungan mereka. Remaja menunjukkan kemampuan untuk bertahan dan tumbuh melalui tantangan dan kesulitan yang mereka alami selama masa perkembangan mereka [12]. Remaja Kristen yang diwawancarai menunjukkan memiliki identitas Kristen yang kuat namun meskipun memiliki identitas Kristen yang kuat, remaja juga menghadapi berbagai tantangan dalam pertumbuhan rohani mereka. Tantangan tersebut meliputi tekanan dari teman sebaya, konflik nilai antara agama dan budaya populer, serta pertanyaan kritis tentang keyakinan mereka sendiri. Pendidikan agama Kristen memainkan peran yang signifikan dalam membantu remaja mengatasi tantangan ini dan memperkuat identitas rohani mereka. Program-program pendidikan agama Kristen di gereja dan sekolah memberikan wadah bagi remaja untuk mendalami ajaran agama, menjalin hubungan dengan komunitas Kristen, dan mengeksplorasi nilai-nilai spiritual [13].



Gambar 1. Dokumentasi validasi wawancara.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pendidikan agama Kristen memiliki peran sentral dalam memperkuat identitas Kristen remaja dan membantu mereka mengatasi tantangan perkembangan. Remaja Kristen juga menghadapi berbagai tantangan dalam perkembangan rohani mereka, seperti tekanan dari lingkungan sekitar dan konflik nilai internal. Penting bagi pendidikan agama Kristen untuk menyediakan dukungan yang memadai dan membantu remaja dalam mengatasi tantangan ini dengan keyakinan dan integritas Kristen. Pendidikan agama Kristen memainkan peran yang krusial dalam membentuk perkembangan rohani remaja Kristen. Dengan memberikan wadah untuk eksplorasi, penguatan identitas, dan dukungan yang berkelanjutan, pendidikan agama Kristen menjadi faktor yang penting dalam membantu remaja Kristen menjalani masa remaja dengan keyakinan dan keberanian yang kokoh.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ahmadi, A., Abu, M., & Munawar Sholeh. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta 1991.
- [2] Daradjat, Z. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- [3] Tua, S., Mei Suryani Sinaga, Erwin Simanjuntak. New Earth Ethics: Harmonizing Anthropocentric and Ecocentric Perspectives. *International Journal of Advanced Multidisciplinary Scientific Research* 22(2), 2022.
- [4] Hurlock, E.B.. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Kehidupan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- [5] Knoers, M. P., Monks, F. J., & Haditomo, S. R. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1982.

- [6] Manurung, R., Sondang Sitinjak, Ester Gulo. The Influence of Christian Religious Education Learning with Jigsaw Model on Student Engagement and Learning Outcomes. *International Journal of Advanced Multidisciplinary Scientific Research* 22(2), 2022.
- [7] Kruger, E. G., & N. *The Adolescent: An Educational Perspective*. Butterworth, 1994.
- [8] Sitinjak, O., Kristian Silaban, Erwin Simanjuntak. *Enhancing Students' Moral Development through Counseling by Christian Religious Education Teachers*. *International Journal of Advanced Multidisciplinary Scientific Research* 22(2), 2022.
- [9] Makmun, A. S. . *Psikologi Kependidikan*. Penerbit Rosda Karya, 1996.
- [10] Monks, F. J., Knoers, M. P., & Haditomo, S. R. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006.
- [11] Sirait, N., Sanhu Fai Fai Yosua Hasibuan, Kristian Silaban. Analysis of The Influence of Character Education Implementation By Sunday School Teachers on Children's Spiritual Intelligence. *International Journal of Advanced Multidisciplinary Scientific Research* 22(2), 2022.
- [12] Purwanto, K. K. (2020). Tahap-tahap Perkembangan Manusia (Perkembangan Masa Remaja). <http://repository.billfath.ac.id>
- [13] Lumbanraja, M., Yenni Vera Malau, Tarapul Lubis. Body Theology: Reinterpreting God's Gift in Human Frailty. *International Journal of Advanced Multidisciplinary Scientific Research* 22(2), 2022.